

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN**  
**(Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Jakarta vs Everybody & Film**  
**Perfect Stranger)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu**  
**Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas**  
**Islam Indonesia**

**Diajukan Oleh**

**RAJA INDRA BANGSAWAN**

**18321204**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN**  
(Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Jakarta vs Everybody & Film Perfect Stranger)

Disusun oleh:  
**Raja Indra Bangsawan**

**18321204**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Tanggal 08 Februari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
**Ratna Permatasari S.I.Kom, M.A**

**NIDN 0509118601**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi**

**REPRESENTASI MASKULINITAS PEREMPUAN  
(Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Jakarta vs Everybody & Film Perfect Stranger)**

**Disusun oleh:**

**Raja Indra Bangsawan**

**18321204**

Telah dipertahankan dan diusahakan oleh dewan penguji skripsi  
program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal 08 Februari 2023


Dewan Penguji :

1. **Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A**  
NIDN **0514078702**
2. **Ratna Permatasari S.I.Kom, M.A**  
NIDN **0509118601**



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



  
**Iwan Awaluddin Yusuf, S.I.P., M.Si., Ph.D**  
NIDN **0506038201**

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrohmanirrohum*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Raja Indra Bangsawan  
NIM : 18321204

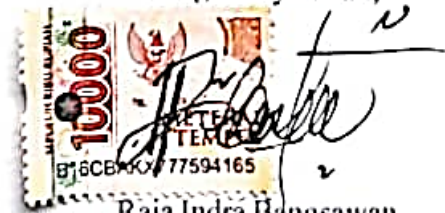
Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 08 Februari 2023

Yang menyatakan,



Raja Indra Bangsawan  
(18321204)

## **MOTTO**

**“Kau tidak tahu betapa kuatnya dirimu, sampai saat menjadi kuat adalah satu-satunya pilihanmu.”**

**-Bob Marley**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Representasi Maskulinitas Perempuan (Analisis Semiotik Roland Barthes pada Film Jakarta vs Everybody & Film Perfect Stranger)". Tak lupa pula, sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kemudian. Skripsi ini disusun peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada program studi Ilmu komunikasi, Fakultas psikologi dan sosial budaya, Universitas Islam Indonesia.

Segala bentuk proses penyelesaian Skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang ikut terlibat memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Radja Abu Bakar dan Ibu Ria Elevelenda yang tak pernah lupa untuk selalu memberikan Doa, kasih sayang, pengorbanan dan dukungan kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik dan lancar.
2. Ibu Ratna Permatasari S.I.Kom, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas ilmu, waktu dan kesabarannya dalam membimbing peneliti. Serta memberikan semangat dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Saudara Kandung, Abang Raja Nobriansyah dan adik Raja Putri Karlina yang selalu hadir baik dikala senang maupun susah saat melakukan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Keluarga Besar Abas.A.S dan keluarga besar R.M.Sum.Nur, yang turut serta dalam mendoakan keberhasilan peneliti selama melaksanakan pendidikan.
5. Irene Caroline Tresya, yang selalu mengisi hari-hari peneliti, mendukung dan mengingatkan peneliti untuk selalu mengerjakan skripsi, juga selalu memberikan semangat dalam melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabat peneliti yang berada di Jogja, Rio, Gugun, Gelar, Igit, Romi, Andi, Balo, Domok, Grace, Badar, Marko, Mamas, Shafwan dan Opa. Yang selalu menemani susah dan senang peneliti di Jogja saat melakukan penyusunan skripsi.

7. Sahabat-sahabat peneliti yang ada di Gg.Awang Noor, Kepi, Adit, Koko, Maca, Afis, Jodi, Aun, Duga dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu. yang selalu mengingatkan dan mendukung kuliah peneliti.
8. Teman-teman seangkatan Ilmu Komunikasi 2018, yang telah bersama sama melaksanakan kuliah hingga sekarang.
9. Dosen serta seluruh staff program studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu selama ini dalam proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, serta diberikan kemudahan, Kesehatan dan kelancaran. Peneliti juga menyadari kalua penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Peneliti juga meminta maaf kepada semua pihak yang terkait jika ada salah kata atau perbuatan saat melakukan penelitian. Terakhir, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca serta bagi dunia pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Landasan Teori .....	6
1. Penelitian Terdahulu	6
2. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian .....	16
1. Semiotika	16
2. Subjek Penelitian	18
3. Teknik Pengumpulan Data	18
4. Teknik Analisis Data	19
BAB II	21
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	21
A. Film Jakarta vs Everybody	21
B. Film Perfect Strangers	29
BAB III	37
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Penelitian .....	37
1. Film Jakarta vs Everybody .....	37
2. Film Perfect Strangers.....	55
B. Pembahasan .....	69
BAB IV	72



PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Keterbatasan Penelitian .....	74
C. Saran dan Rekomendasi .....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

## ABSTRAK

**Bangsawan, Raja Indra. 18321204. Representasi Maskulinitas Perempuan (Analisis Semiotik Roland Barthes pada Film Jakarta vs Everybody dan Perfect Strangers). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2023.**

Film biasanya digunakan untuk mentransmisikan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. dalam sebuah film, karakter dari setiap tokoh dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki sebuah pesan dan kesan bagi para penontonnya. Pembentukan karakter sebuah tokoh juga berpengaruh dalam penyampaian pesan pada suatu film. Karakter maskulin biasanya identik dengan sosok laki-laki, akan tetapi bukan berarti perempuan tidak memiliki sifat dan karakteristik yang sesuai dengan teori maskulinitas. Dalam hal ini, film Jakarta vs everybody dan film perfect stranger menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari sebuah representasi maskulinitas pada perempuan. penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes dengan mencari sebuah makna denotasi, konotasi dan mitos dari 12 scene yang diambil pada film Jakarta vs Everybody dan Perfect Strangers. Temuan penelitian dengan menggunakan teori yang sudah ditetapkan ditujukan untuk mencari sebuah makna dari tanda pada beberapa adegan film. berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam film, peneliti menemukan adanya kesesuaian makna maskulinitas pada karakter perempuan dari masing masing film dengan tujuh konsep sifat maskulinitas. Perbedaan maskulinitas perempuan dari masing- masing film tentu saja sangat signifikan, dapat dilihat dari latar belakang dan alur film Jakarta vs Evrybody yang cenderung lebih keras, sesuai dengan alur film yang menceritakan kerasnya kehidupan di ibukota. Dari film Jakarta vs Everybody, maskulinitas perempuan ditunjukkan dengan gaya berpakaian, sikap dan perilaku. Sedangkan dalam film Perfect Strangers karakter perempuan dalam film menunjukkan maskulinitas dengan cara mengatur emosi diri, berpikir rasional dan mampu menyelesaikan masalah.

Kata Kunci: Film, maskulinitas, perempuan, semiotika

## ABSTRACT

**Raja Indra Bangsawan. 18321204. Representation of Female Masculinity (A Semiotic Analysis of Roland Barthes in the Films Jakarta vs Everybody and Perfect Strangers). Bachelor Thesis. Communication Science Study Program. Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences. Islamic University of Indonesia. 2023.**

Movies are usually used to transmit a message to the audience. In a movie, the character of each character is formed in such a way that it has a message and impression for the audience. The formation of a character also affects the delivery of messages in a movie. Masculine characters are usually synonymous with male figures, but that does not mean women do not have traits and characteristics that are in accordance with the theory of masculinity. In this case, the film Jakarta vs Everyone and the film Perfect Strangers became the subject of research conducted by researchers in search of a representation of masculinity in women. The research was conducted using semiotic analysis proposed by Roland Barthes by looking for a denotation, connotation and mythical meaning of 12 scenes taken in the films Jakarta vs Everybody and Perfect Strangers. The research findings using the predetermined theory are aimed at finding a meaning of signs in several scenes of the film. Based on the results of the analysis conducted in the film, the researcher found that there was a conformity in the meaning of masculinity in female characters from each film with seven concepts of masculinity traits. The difference in female masculinity from each film is of course very significant, it can be seen from the background and plot of the movie Jakarta vs Everybody which tends to be tougher, in accordance with the plot of the movie which tells the harshness of life in the capital. From the film Jakarta vs Everybody, female masculinity is shown in the style of dress, attitude and behavior. Whereas in the movie Perfect Strangers, the female characters in the movie show masculinity by regulating their emotions, thinking rationally and being able to solve problems.

Keywords: Film, masculinity, women, semiotics

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

film diartikan sebagai hasil sebuah budaya dan ekspresi kesenian dikarenakan memiliki realitas dalam menceritakan kehidupan suatu masyarakat. Film sebagai media komunikasi massa juga merupakan gabungan dari beberapa teknologi komunikasi seperti teknologi seperti fotografi, rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik (Effendi, 2006: 239). Film juga menjadi media atau sarana mentransmisikan pesan pesan yang dianggap bermakna bagi komunikator untuk diberikan kepada audiens massa.

Tanda tanda yang diberikan dapat melalui cerita, dialog, adegan dan setting cerita. Tanda inilah yang biasanya disebut dengan semiotika yang dimana di dalam sebuah film banyak sekali semiotika yang muncul yang akhirnya membentuk sebuah persepsi persepsi dalam mencari sebuah makna sifat maskulinitas karakter perempuan dari film yang kita tonton. Tentunya untuk mendapatkan hasil semiotika yang baik kita tidak dapat hanya dengan sekali menonton sebuah film tersebut. Film di Indonesia juga memiliki perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang didapat dari berbagai film-film Indonesia di tingkat nasional maupun internasional. Perfilman di Indonesia juga sudah sangat didukung dengan adanya bioskop yang terletak di berbagai daerah Indonesia.

Jakarta vs Everybody merupakan film yang menceritakan tentang kerasnya kehidupan di Jakarta pada masa kini yang dimana orang-orang datang ke Jakarta pada akhirnya hanya berfokus untuk melanjutkan hidup ketimbang mengejar apa yang dicita-citakan sebelumnya. Film ini diperankan oleh artis-artis papan atas Indonesia seperti,

Jefri Nichol, Wulan Guritno, Ganindra Bimo, Dea Panendra, Chicco Jerikho, dan juga Jajang C.Noer. Tentu saja aktor dan aktris yang bermain dalam film ini tidak diragukan lagi kemampuan mereka dalam berakting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengalaman mereka dalam memerankan peran-peran di film Indonesia ternama lainnya.

Film rilisan 19 maret 2022 yang dapat disaksikan di bioskop online ini, berusaha untuk menceritakan sisi gelap yang ada di ibukota, yang berfokus pada sebuah karakter anak muda bernama Dom yang datang ke Jakarta untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi seorang aktor seperti Chicco Jerikho. Akan tetapi hal itu bukanlah hal yang mudah karena faktor ekonomi, persaingan dan pengaruh lingkungan yang sangat keras yang pada akhirnya Jefri Nichol sebagai Dom harus melewati berbagai terpaan hidup untuk mencukupi kebutuhan serta tak lupa untuk menggapai cita-citanya dari awal. Dimana Dom harus merasakan gelapnya sisi ibukota yang tidak disangkanya sejak pertama seperti, menjadi kurir narkoba dan masuk dalam kerasnya kehidupan dunia malam.

Film ini juga pada awalnya mendapatkan kritikan dari LSF (Lembaga Sensor Film) yang dimana LSF mengkritik adegan proses pembungkusan narkoba yang dikemas dalam sebuah permen dan kotak minuman bukan kritik mengenai adegan panas dan lainnya. Dalam film ini juga sebenarnya banyak sekali menayangkan adegan-adegan yang dianggap tabu bagi masyarakat awam seperti sex, penggunaan narkoba dan peredarannya.

Selain menceritakan sosok Dom yang berusaha untuk menggapai mimpinya. Dalam film ini juga banyak menceritakan tentang sosok-sosok perempuan yang memainkan peran diluar dengan kebiasaan perempuan pada umumnya. Isu terkait maskulinitas perempuan diangkat karena peneliti banyak melihat peran-peran dari perempuan yang sangat kuat dan mampu bersaing, bahkan diatas dari peran seorang laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh perempuan yang sangat mendominasi dan mencolok dalam film ini antara lain Wulan Guritno sebagai Pinkan, Dea Panendra

sebagai khansa dan jajang c. noer yang memerankan sosok ibu kos yang menjadi latar tempat tinggal bagi Dom, radit dan khansa.

Film kedua adalah film *Perfect Strangers* yang menceritakan tentang persahabatan antara 7 orang teman, yang berkumpul dalam suatu acara makan malam, acara yang awalnya Bahagia dan penuh dengan canda tawa akhirnya berubah karena sebuah game yang dicetuskan salah seorang dari 7 sahabat tersebut yang akhirnya menimbulkan konflik antara masing masing karakter dalam film tersebut.

Film ini awalnya merupakan film yang diproduksi pertama kali di italia, kemudian dibuat versi Indonesia oleh seorang sutradara Bernama Rako Prijanto, dengan Falcon Picture sebagai rumah produksi. Dalam film ini juga banyak sekali actor dan aktris papan atas Indonesia yang ikut dalam memerankan karakter karakter film *Perfect Strangers* seperti, Vino G Bastian, Adipati Dolken, Darius Sinatria, Denny Sumargo, Clara Bernadeth, Jessica Mila, dan Nadine Alexandra.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pesan yang tersirat dibalik sebuah tanda. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes, berfokus pada tanda dan bagaimana tanda itu nantinya bekerja. Yang nantinya melalui beberapa tahap analisis denotasi, konotasi dan mitos. Dari analisis ini juga diharapkan dapat membongkar suatu fakta mengenai mitos menurut Roland Barthes yang nantinya akan ada makna maskulinitas perempuan yang muncul dan didapatkan dari tanda dalam adegan film *Jakarta vs Everybody* dan *Perfect Strangers*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Representasi Maskulinitas dalam karakter perempuan yang terkandung dalam film Jakarta vs Everybody & film Perfect Strangers ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Mengidentifikasi tanda dalam film Jakarta vs Everybody & film Perfect Strangers, yang digunakan sebagai Representasi Maskulinitas karakter perempuan dari dalam film.
- 2 Mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari film Jakarta vs Everybody & Perfect Strangers.

## **D. Manfaat Penelitian**

- 1 Secara Teoritis,

dapat berkontribusi dalam pengembangan linguistic dan dapat menjadi referensi penelitian yang menggunakan analisis semiotik.

- 2 Secara Praktis,

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang di dapat dan diharapkan bisa bermanfaat bagi publik dengan menganalisis setiap tanda dan makna maskulinitas di dalamnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Penelitian Terdahulu**

#### **Penelitian Maryo Simon Risambessy (2011)**

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian Maryo Simon Risambessy yang merupakan pemenuhan persyaratan skripsi program studi ilmu komunikasi di FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang berjudul “Representasi Perempuan Berpenampilan Maskulin dalam film Get Married”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna representasi perempuan berpenampilan maskulin dalam film Get Married. Serta mencari beberapa tanda-tanda yang muncul di dalam film. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan metode semiotika dalam menganalisis scene dalam film.

Dari penelitian Maryo Simon Risambessy (2011) menemukan bahwa untuk menilai sebuah kepribadian seseorang tidak dapat dilihat berdasarkan penampilan luarnya, namun dapat melalui pendekatan personal terhadap orang tersebut agar lebih dapat memahami dan tidak membuat asumsi sendiri. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisa sifat maskulinitas dalam karakter perempuan.



### **Penelitian Ulin Sasmita (2017)**

Penelitian terdahulu yang ketiga merupakan penelitian Ulin Sasmita sebagai skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Tadulako. Judul penelitian ini adalah “Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana” yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

Ulin Sasmita (2017) mengungkapkan bahwa film ini menggambarkan bahwa maskulinitas atau feminisme merupakan sebuah konsep klasifikasi gender yang bias ditukar. Yang berarti perempuan dapat memiliki sifat maskulin dan laki-laki juga dapat bersifat feminisme. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti representasi sifat maskulinitas dalam karakter wanita yang ada difilm. Namun penelitian ini hanya berfokus terhadap karakter utama yaitu Moana.

### **Penelitian Kresna Nugraha Susetyo (2019)**

Penelitian terdahulu yang ketiga merupakan penelitian Kresna Nugraha Susetyo dalam Skripsinya yang berjudul “Representasi Maskulinitas Wanita dalam Web Series Analisis Semiotik dalam Janji & Sore-Istri Dari Masa Depan” sebagai syarat meraih gelar sarjana Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini mencari makna dari sebuah sifat representasi maskulinitas wanita dalam web series.

Menurut Kresna Nugraha Susetyo (2019: 69-70) menjelaskan bahwa karakter perempuan dalam webseries tersebut lebih maskulin dibandingkan karakter laki-laki yang ada dalam webseries tersebut. Hal ini berdasarkan Analisa yang dilakukan menggunakan teori semiotic dan teori maskulinitas Archer dan Lloyd dan mitos yang berkembang di dalam masyarakat. Penelitian ini sama-sama mencari sifat maskulinitas karakter wanita dalam film.

#### **Penelitian Rina Septiana (2019)**

Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian Rina Septiana dalam Skripsi nya yang berjudul “Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam film Who Am I Kein 1<sup>st</sup> Sicher (Suatu Analisis Semiotik)” sebagai syarat meraih gelar sarjana jurusan sastra jerman, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini mencari makna denotasi dan konotasi, serta mencari ideologi berdasarkan mitos dari film tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Rina (2019:10) makna konotasi dan denotasi akan selalu ada disetiap data yang dianalisis, sedangkan berbeda dengan mitos yang tidak selalu ada dari setiap data yang di analisis.

#### **Penelitian Saila Azizul (2021)**

Penelitian terdahulu yang kelima ini merupakan penelitian Saila Azizul pada tahun 2021 dalam pembuatan skripsi sebagai syarat untuk

memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Judul dari skripsi ini adalah “Representasi Perempuan Sebagai Jagoan dalam Iklan (Analisis Semiotika Rumah Pevita diserang Orang Tidak Dikenal dan No Clickbait: Pevita Murka”.

Penelitian kelima ini memiliki metode analisis semiotika yang sama yaitu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dengan mencari sebuah tanda dan makna denotasi, konotasi dan mitos. Dari penelitian Saila (2021: 57) menemukan bagaimana perempuan dapat direpresentasikan sebagai jagoan dan memiliki kegagahan seorang laki-laki yang maskulin. Representasi maskulinitas dalam iklan tersebut tidak hanya tentang karakter jagoan dan kekuatan otot atau fisik, akan tetapi kepribadian dasar perempuan yang sabra juga digambarkan dalam iklan tersebut.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Komunikasi massa**

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum dengan sifat komunikasi yang heterogen. Komunikasi massa dapat terjadi dengan menggunakan beragam media massa sebagai sarana untuk menunjang komunikasi tersebut.

Media massa yang digunakan dalam komunikasi massa pun dapat berupa audio, audio visual, media cetak maupun media luar ruang. Komunikasi massa sendiri mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuannya dalam menyebarkan informasi secara langsung, hal ini yang membedakan komunikasi massa dengan jenis komunikasi yang lain.

#### **b. Maskulinitas**

Maskulinitas merupakan bentuk penggambaran kelelakian bagi seorang laki-laki. Maskulinitas tidak terbentuk secara alami dari sejak lahir, namun maskulinitas terbentuk oleh kebudayaan dan proses tumbuh lingkungan. Hal yang menjadi penentu sifat dari laki-laki dan perempuan adalah kebudayaan (Barker, dalam Nasir, 2007:1). Dikehidupan social, seorang laki-laki akan dianggap gagal jika dirinya tidak maskulin sesuai dengan tradisi yang ada. Penekanan ini muncul dan menjadi sebuah tuntutan bagi setiap laki-laki untuk menjadi maskulin.

Konsep maskulinitas sangat dipengaruhi oleh kebudayaan. Saat seorang anak laki-laki dilahirkan, maka anak tersebut sudah mendapatkan beban dengan beragam norma, kewajiban dan berbagai harapan harapan dari keluarganya. Segala hal yang terjadi selama proses beranjak dewasa seorang anak laki-laki nantinya akan membentuk suatu pencitraan diri dalam kehidupan seorang laki laki tersebut. Hal ini nantinya dapat dilihat dari penampilan, bentuk aktivitas, cara

berpakaian, cara menyelesaikan masalah, cara bergaul, ekspresi verbal & nonverbal, serta segala bentuk aksesoris tubuh yang dipakai nantinya (Vigorito & Curry, 1998:1).

Pencitraan laki-laki sebagai seorang lelaki yang maskulin juga tidak hanya mengenai sifat- sifat baik dan terlihat bijaksana, namun banyak juga sifat buruk yang mencerminkan suatu bentuk maskulinitas terhadap laki laki. Ada pendapat yang mengatakan bahwa bentuk kelelakian bagi seorang laki laki akan lebih terlihat apabila identic dengan rokok,alcohol dan tindak kekerasan (Donaldson, 1993:1). Dari sinilah banyaksekali laki-laki yang sering kali terlibat dalam sebuah perkelahian yangsering juga disangkutkan terkait masalah harga dirinya sebagai seoranglelaki.

Kasus lainnya juga sering dikaitkan dengan laki-laki seperti kekerasan terhadap perempuan, tindak kriminalitas, kericuhan dan tawuran yang dimana segala kasus tersebut sebagian besar merupakan tindakan oleh kaum laki-laki. Segala hal tersebut didorong juga dengan adanya pendapat umum yang mengatakan bahwa laki-laki merupakan manusia bebas yang berhak melakukan segala hal tanpa dibebani oleh norma kesopanan dan kepantasan (Barker, dalam Nasir, 2007:3).

Dalam kehidupan rumah tangga laki-laki juga menjadi sebuah pemimpin dalam structural keluarga, laki-laki juga menjadi sosok penguasa serta sebagai pengambil keputusan utama. Visualisasi maskulinitas muncul dari penggambaran pekerja dan bentuk tubuh, juga

perilaku sebagai Dominator terutama terhadap perempuan (Dermatoto, 2009:4). Terdapat delapan bentuk pemahaman maskulinitas yang telah dirangkum oleh Dermatoto (2009:8). Yang disusun sebagai berikut :

- a. No Sissy Stuff, Seorang laki-laki tidak boleh berperilaku seperti perempuan.
- b. Be a Big Wheel, maskulinitas bagi seorang laki-laki dilihat berdasarkan kekuasaan, kesuksesan dan pengakuan dari masyarakat sekitar.
- c. Be a Surdy Oak, Laki-laki harus memiliki sifat yang rasional, kekuatan fisik, dan mandiri.
- d. Give em Hell, Laki-laki harus berani, agresif dan tidak takut dalam mengambil resiko.
- e. New Man as Nurturer, Laki-laki memiliki sisi kelembutan sebagai seorang bapak maupun sebagai lelaki dari perempuan.
- f. New Man as Narcissist, menunjukkan gaya maskulinitas laki-laki dengan gaya hidup yuppies dan parlente.
- g. The New Lad, tingkat maskulinitas laki-laki yang diukur dari karakter suka kekerasan, hooligan, macho. Yang kehidupannya mengutamakan leisure time, mencintai dunia sepak bola, seks dan hobi bersenang-senang Bersama teman lelaki maupun perempuan.
- h. Metroseksual, Laki-laki yang perfeksionis yang sangat memperhatikan gaya berpakaian dan gaya hidup.

### c. Semiotik

Semiotik merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda. Dalam kajian semiotika segala fenomena sosial dan kebudayaan yang ada memiliki tanda-tanda dan memiliki artinya tersendiri. Semiotik berada dalam dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

semiotik sendiri secara etimologis berasal dari kata Yunani yaitu simeon yang berarti “tanda”. Sedangkan semiotik secara terminologis dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest (Sobur, 2001.96) mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”. Pateda (2001.29) mengungkapkan sekurang kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yaitu:

- a. Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang, Sedangkan makna merupakan suatu tanda yang mengacu kepada sebuah lambang yang berkaitan dengan sebuah objek tertentu.
- b. Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak

dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Biasanya kita alami sekarang, meskipun sejak dulu pun sudah ada tanda yang ada akan tetapi hal itu tetap disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung biasanya dikaitkan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Namun, dengan berkembangnya zaman, majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang dimunculkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing.

- c. Semiotik faunal (Zoo Semiotik), yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk dapat melakukan komunikasi antara sesamanya, akan tetapi terkadang ada tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang mengancam. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotik faunal.
- d. Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Seperti yang diketahui setiap masyarakat telah memiliki budaya sejak lahir secara turun temurun yang dihormati dan dipertahankan. Budaya yang terdapat di dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu,



menggunakan tanda-tanda tertentu yang dapat membedakannya dengan budaya masyarakat yang lain.

- e. Semiotik naratif, yaitu semiotik yang mempelajari sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (Folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi yang biasanya dikembangkan dalam suatu lingkungan masyarakat.
- f. Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya seperti banjir atau tanah longsor, yang sebenarnya menunjukkan suatu tanda bahwa manusia telah merusak alam.
- g. Semiotik normatif, yaitu semiotik yang khusus mempelajari sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, contohnya rambu-rambu lalu lintas. Di jalan sering ditemui berbagai tanda-tanda yang menunjukkan aturan sesuai dengan kondisi jalan tersebut.
- h. Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah suatu sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Buku Halliday (1978) itu sendiri

berjudul *Language Social Semiotik*. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam Bahasa.

- i. Semiotik structural, Merupakan semiotik yang khusus mencari atau memahami tanda yang aktual berdasarkan struktur bahasa.

Secara singkat Sobur (2003.15) mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda disini yaitu perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things). Sedangkan menurut Lechte (Sobur, 2003.16) Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Semiotika**

Semiotika merupakan sebuah penelitian yang mencari makna dari sebuah tanda, semiotika juga termasuk kedalam salah satu penelitian kualitatif. Di dalam semiotika kita dapat menemukan tanda-tanda yang nantinya dapat dicari dan disimpulkan makna yang tersirat dari sebuah pesan atau gambar. Analisis semiotika merupakan penelitian yang biasanya lebih cenderung terhadap sumber dan penerimaan pesan.

<b>Signifier</b> (penanda)	<b>Signified</b> (petanda)
<b>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</b>	
<b>Conotative Signifier</b> (penanda konotatif)	<b>Conotative Signified</b> (petanda konotatif)
<b>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</b>	
<b>Mitos</b>	

Dalam penelitian ini teori analisis semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika Rolland Barthes, sesuai dengan gambar diatas semiotika dengan konsep Rolland barthes ini memperhatikan 2 jenis penanda dan petanda yang nantinya dibagi dalam bentuk denotasi dan konotasi.

semiotika ini dipilih karena Teknik penelitian yang dilakukan nantinya dapat menemukan makna-makna dibalik sebuah tanda dengan signifikasi beberapa tahap yang dimana pada tahap pertama merupakan uraian dari denotasi, yang menunjukkan arti yang tampak dalam sebuah tanda, kemudian yang kedua adalah uraian dari konotasi, yang nantinya diharapkan dapat menemukan suatu temuan temuan baru berdasarkan

makna yang muncul dari sebuah tanda yang ada sebelumnya dan yang terakhir adalah mitos.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan tempat dimana peneliti mencari dan menemukan data-data yang nantinya diperlukan dalam penelitian, Dalam subjek penelitian ini, sampel yang diambil adalah film Jakarta vs Everybody karya Ertanto Robby yang dirilis di Indonesia pada tanggal 19 Maret 2022 dengan durasi film 1 jam 42 menit. Dari film ini nantinya akan dicari makna maskulinitas melalui tanda tanda dengan analisis Rolland Barthes.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data seperti mengunduh film Jakarta vs Everybody dan mengambil beberapa tangkapan layar.

### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sebuah observasi atau pengamatan yang dimana peneliti mengamati berdasarkan alur, latar dan tokoh dari film Jakarta vs Everybody, yang kemudian dicari makna maskulinitas yang disampaikan dalam film dengan menganalisis sebuah tanda sesuai dengan Teknik analisis Rolland Barthes. Analisis juga

dilakukan terhadap beberapa tangkapan layar yang dianggap memiliki makna maskulinitas yang terkandung dalam sebuah film.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, mempelajari dan mengumpulkan data dari berbagai literatur bacaan yang sesuai dan membantu dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

**4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan Teknik analisis data Roland Barthes, yang dimana nantinya mencari makna maskulinitas dalam beberapa aspek seperti denotasi, konotasi dan mitos.

a. Aspek Denotatif

Dalam aspek ini segala objek penelitian nantinya akan dicari berdasarkan makna maskulinitas yang terkandung dalam film Jakarta vs Everybody. Film Jakarta vs Everybody akan dibagi dalam beberapa scene sesuai dengan durasi film selama 1 jam 42 menit, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis makna denotative yang terdapat pada scene tersebut.

b. Aspek Konotatif

Peneliti akan mulai mendeskripsikan makna konotatif yang ada pada scene, diteruskan dengan mencari representasi maskulinitas yang ada dalam film tersebut sesuai dengan alur cerita film. Kemudian peneliti juga akan

menjelaskan bagaimana scene tersebut bekerja sehingga dapat menghasilkan sebuah makna dan berbagai sudut pandang.

c. Mitos

Pada aspek mitos peneliti akan melakukan sebuah pemaknaan dan menyatakan mitos secara lebih spesifik lagi yang nantinya akan berfungsi sebagai suatu penandaan terhadap pesan tersendiri. Sesuai dengan penjelasan dari Roland Barthes yang mengutarakan bahwa mitos tidak dapat digambarkan melalui objek pesannya, melainkan melalui bagaimana cara pesan itu tersampaikan.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Film Jakarta vs Everybody



Film Jakarta vs Everybody merupakan sebuah film yang diproduksi oleh pratama pradana picture dengan sutradaranya Ertanto Robby yang telah menyutradarai beberapa film layar lebar lainnya seperti Ave Maryam, Takut, In The Middle Of Love, dll. Ertanto Robby juga sempat mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya adalah penghargaan piala citra untuk penulis skenario asli terbaik. Film Jakarta vs Everybody ini menceritakan tentang sisi gelap yang ada di ibukota dalam perspektif seorang perantau yang bekerja disana. Film ini juga menceritakan perjuangan sosok Dom

yang diperankan oleh Jefri Nichol dalam mengejar cita citanya untuk menjadi aktor terkenal di Indonesia seperti chicco Jerikho, namun saying perjalanan yang dihadapinya tidak mudah dan banyak lika liku yang harus dihadapi.

Tidak hanya jefri nichol banyak juga artis- artis besar Indonesia yang terlibat dalam film Jakarta vs Everybody ini seperti Wulan guritno, Ganindra Bimo, dan Dea Panendra. Pada awalnya film ini direncanakan untuk rilis pada tanggal 24 juni 2021, akan tetapi terdapat kendala akibat pandemic dan harus ditunda hingga pada tanggal 19 maret 2021 film Jakarta vs Everybody ini resmi dirilis di Bioskop Online Indonesia dengan rate 21+.

Film Jakarta vs Everybody juga banyak menyampaikan pesan dan sifat maskulinitas yang muncul bukan hanya dari karakter laki-laki saja, namun banyak terlihat sisi maskulinitas yang ditunjukkan oleh karakter perempuan dalam film tersebut.

Film Jakarta vs Everybody juga sempat masuk dalam tiga nominasi yang diselenggarakan oleh Festival Film Indonesia. Seperti nominasi pemeran pria terbaik (Jefri Nichol), pemeran Wanita terbaik (Wulan Guritno), dan penyunting gambar terbaik (Cu'unk Arifin & Panca Arka Adiarka).

### **1. Tim Produksi Film Jakarta vs Everybody**


Perusahaan Produksi	PT Pratama Pradana Picture Summerland
---------------------	--



	Urbain Inc
Sutradara	Ertanto Robby Soediskam
Produser	Ertanto Robby Soediskam
Penulis	Ertanto Robby Soediskam Jefri Nichol
Penata musik	Aghi Narottama Tony Merle
Sinematografer	Akhmad Khomaini
Penyunting	Arifin Cu'unk Panca Arka Ardhiarja

## 2. Tokoh dan Karakter Pemain

JEFRI NICHOL	DOMM
	<p>Jefri nichol mendapatkan peran utama yaitu sebagai Dom, yang diceritakan sebagai perantau yang datang ke ibukota untuk mengejar cita citanya. Namun perjuangan yang dilalui nya tidaklah mudah karena Domm harus menghadapi kenyataan hidup keras disisi</p>

	<p>gelapnya ibukota. Kerasnya hadapan yang harus dilalui Dom membuat ia pada akhirnya jatuh ke lingkaran hitam narkoba dan pada akhirnya diakhir cerita Domm Kembali ke jalan hidupnya untuk menggapai cita citanya sebagai seorang actor dan meninggalkan semua sisi gelap yang telah dijalani.</p>
<p>WULAN GURITNO</p>	<p>PINKAN</p>
	<p>Wulan guritno berperan sebagai pinkan pasangan dari radit yang merupakan seorang bandar narkoba. Kerasnya kehidupan yang dilalui oleh pinkan sejak dulu membuat ia selalu terjun di dunia gelap ibukota dengan berbagai hal. Pinkan sebagai pasangan dari radit ini juga diceritakan sebagai orang yang pertama kali mengajak radit terjun ke dunia gelap ibukota oleh</p>

	<p>karena itu berbagai lika liku kehidupan pun telah ia lalui.</p>
GANINDRA BIMO	RADIT
	<p>Ganindra bimo disini diceritakan sebagai radit yang bekerja sebagai bandar narkoba dan mempunyai pekerjaan lain sebagai seorang pencukur rambut. Radit diceritakan sebagai sosok yang keras dan tidak percaya akan sebuah mimpi, dalam hidupnya ia hanya percaya terhadap realita yang dijalani sekarang dan besok. Pada akhir cerita radit diberitakan ditangkap oleh polisi karena pengaduan teman dekatnya sendiri.</p>
DEA PANENDRA	KHANSA




Dea panendra sebagai Khansa merupakan orang yang berprofesi sebagai perias mayat yang bertemu dengan Domm dikarenakan ia memesan narkoba yang dijual oleh radit dan di antarkan Domm. Inilah yang Pada akhirnya membuat Dom dan khansasemakin dekat, khansa juga banyak sekali memberikan nasehatnasehat kepada Dom dalam mengejar cita citanya Kembali yaitu menjadi seorang actor di Jakarta.

JAJANG C. NOER

BU RATIH



Jajang C.Noer dalam film ini memerankan sosok ibu ratih atau ibu kos, beliau memiliki karakter yang genit. Pada akhir film juga ditampilkan bahwa bu ratih juga

	menyimpan narkoba dalam jumlah yang banyak.
CHICCO JERICHO	CHICCO JERICHO
	<p>Chicco Jericho tidak memiliki peran yang signifikan dalam film ini. Ia hanya menjadi cameo saja sebagai sosok idola Dom yang ingin menjadi aktor seperti dirinya. Hal ini dapat dilihat dalam adegan film yang menunjukkan Ketika Dom mengajak sang idola foto Bersama.</p>

### 3. Sinopsis Film Jakarta vs Everybody

Film Jakarta vs Everybody bercerita tentang perjuangan seorang perantau yang bernama Dom yang berjuang untuk menggapai impiannya di lingkungan keras ibukota, film ini menceritakan tentang kerasnya kehidupan gelap di ibukota yang harus dilalui. Dom mempunyai impian untuk menjadi aktor seperti idola nya chicco Jericho, akan tetapi perlakuan buruk yang didapat saat mengejar impian membuat Dom mundur dari pekerjaannya dan memilih untuk hidup dengan tidak baik

setelah bertemu pinkan dan radit. Kemampuan Dom dalam menjadi aktor dimanfaatkan oleh radit untuk menjadi kurir pengedar narkoba untuk melancarkan usahanya dalam sisi gelap itu.

Dom pun menjalankan segala kegiatan yang diarahkan oleh pinkan dan radit, akan tetapi Dom selalu mengingat akan impiannya awal nya ke ibukota yaitu menjadi seorang actor, pada akhir film diceritakan radit sebagai bos Dom ditangkap karena dijebak oleh temannya sendiri,

Dom pun yang sebelumnya mendapatkan nasehat dari khansa untuk Kembali ke jalan yang benar pada akhirnya memulai kehidupan baru dengan pun Kembali menjalankan kehidupan normal dan Kembali mengejar impiannya untuk menjadi seorang aktor.

## B. Film Perfect Strangers




Film Perfect Strangers merupakan film yang diproduksi oleh Falcon Picture, Disutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini pertama kali tayang pada 21 Oktober 2022, Di layanan streaming Prime Video. Perfect Strangers merupakan film yang dibuat ulang berdasarkan film yang telah ada, yang awalnya dibuat di Italia pada tahun 2016. Film ini telah di Remake oleh 23 negara di dunia.

Awalnya film garapan Rako Prijanto ini ingin ditayangkan di tanggal 17 Oktober, namun mengalami kendala sehingga harus ditayangkan 3 hari setelahnya. Film ini menceritakan tentang persahabatan dan cinta, yang terpecah oleh sebuah rahasia yang satu persatu terbongkar.

## 5. Tim Produksi Film Perfect Strangers

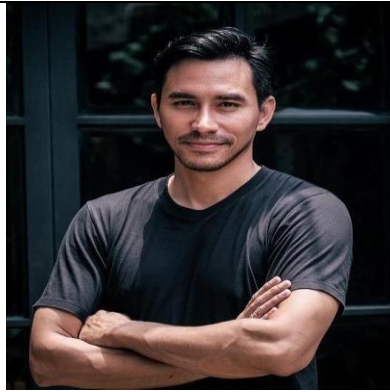
Perusahaan Produksi	Falcon Picture
Sutradara	Rako Prijanto
Produser	Frederica
Penulis	Alim Sudio
Penata musik	Andhika Triyadi
Sinematografer	Batara Goempar
Penyunting	Sentot Sahid

## 6. Tokoh dan Karakter Pemain

VINO G. BASTIAN	TOMO
	<p>Vino G. Bastian mendapatkan peran sebagai Tomo, yang dimana merupakan sosok seseorang yang gemuk, berjenggot dan berkacamata. Tomo diceritakan tidak memiliki pasangan di antara keenam temannya yang lain, yang masing-masing saling</p>



	menjalin hubungan. Tomo di dalam film ini bekerja sebagai guru olahraga di sekolah.
ADIPATI DOLKEN	WISNU
	<p>Dalam karakter Wisnu, Adipati Dolken merupakan suami dari Imelda. Mereka telah menikah dan telah memiliki tiga orang anak, yang diurus oleh ibu dari Wisnu. Wisnu memiliki hubungan pernikahan yang sangat rumit dengan Imelda karena terlihat dalam film mereka selalu bertengkar oleh segala masalah. Wisnu juga diceritakan bekerja sebagai seorang Pengacara hukum.</p>
DARIUS SINATHRYA	ENRICO
	Darius Sinathrya yang memerankan Enrico,




merupakan orang yang sangat pendiam dan misterius. Enrico diceritakan bekerja sebagai Dokter bedah plastic,yang juga merupakan suami dari Eva. Hubungan pernikahan Enrico dan Eva sudah sangat lama, mereka juga memiliki seorang putri yang sudah beranjak dewasa. Enrico sangat baik kepada putrinya tersebut.

DENNY SUMARGO

ANJAS



Anjas merupakan sosok cowok badboy dulunya, Denny Sumargo yang memerankan sosok Anjas ini diceritakan baru saja menikah dengan Kesha. Hubungan asmara Anjas ini sangat romantic sebagaimana pasangan baru biasanya bahkan lebih. Anjas

	juga diceritakan bekerja sebagai seorang pebisnis.
CLARA BERNADETH	IMELDA
	<p>Clara Bernadeth mendapatkan peran sebagai Imelda yaitu istri dari Wisnu. Hubungan pernikahannya dengan Wisnu sedang tidak baik-baik saja, mereka selalu bertengkar dan berselisih paham. Imelda adalah seorang ibu rumah tangga. berbeda dengan teman perempuannya yang lain yang masing-masing bekerja. Imelda diceritakan kurang suka dengan mertuanya, yaitu ibu wisnu yang dianggapnya terlalu mencampuri segala urusan rumah tangganya.</p>
NADINE ALEXANDRA	EVA



Eva merupakan istri dari Enrico, yang diperankan oleh Nadine Alexandra. Eva merupakan psikiater yang menangani masalah kehidupan pasiennya. Berbeda dengan Enrico yang selalu memanjakan anaknya, Eva tidak dekat dengan anaknya dan suka berselisih. Eva tidak suka bila anaknya bergaul dengan teman sebaya nya yang nakal.

JESSICA MILA

KESHA



Sosok Jessica Mila,yang memerankan karakter Kesha dalam film ini, merupakan wanita muda yang baru saja bergabung dalam persahabatan tersebut dikarenakan dirinya yang baru saja menikah dengan

	<p>anjas. Kesha merupakan sosok wanita yang manja dan sexy, yang bekerja sebagai dokter hewan.</p>
--	--

## 7. Sinopsis Film Perfect Strangers

Film ini pada dasarnya sesuai dengan film dasarnya yang di buat ulang, naskah yang ditulis oleh Alim Sudio ini menceritakan tentang kisah persahabatan antara tujuh orang sahabat lama yang dipertemukan dalam satu jamuan malam dirumah salah satu sahabat tersebut. Enrico dan Eva adalah sebuah pasangan yang menjadi tuan rumah dalam jamuan makan malam yang telah dibuat. Enrico dan Eva sudah lama menikah dan memiliki seorang putri yang beranjak dewasa bernama Bella.

Pertemuan ketujuh sahabat itu dilakukan di apartemen baru milik Enrico dan Eva, yang dihadiri oleh sahabat lainnya yaitu Tomo, Wisnu dan Imelda (pasangan yang hubungannya sedang renggang karena perselisihan rumah tangga), Anjas dan Kesha (pasangan yang baru saja menikah yang selalu memamerkan kemesraannya dimanapun). Setelah mereka berkumpul dan makan malam seperti biasanya, timbulah sebuah ide yang

mengharuskan semuanya menaruh ponsel mereka diatas meja makan. Segala bentuk pesan dan telepon nantinya harus dibaca dan didengarkan Bersama melalui mode loudspeaker handphone.

Makan malam yang awalnya penuh dengan canda tawa dan melepas rasa rindu itupun berubah menjadi menegangkan. Satu persatu rahasia masing-masing terbongkar dalam permainan yang mereka lakukan. Seluruh rahasia itupun akhirnya membuat konflik yang terjadi diantara mereka semakin banyak dan tidak terpecahkan. Ketujuh sahabat itu masing masing mulai mengetahui rahasia yang selama ini ditutupi bahkan rahasia sesama pasangan hidup mereka sendiri.

### **BAB III**

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Temuan Penelitian**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil dan temuan dari pembahasan yang dilakukan terhadap beberapa scene film Jakarta vs Everybody yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat yaitu bagaimana representasi maskulinitas karakter perempuan yang terkandung dalam film Jakarta vs Everybody.

Analisis ini nantinya dilakukan dengan memperhatikan dua jenis penanda(signifier) dan petanda(signified), keduanya merupakan bagian dari denotasi, yang menjadi sebuah pertanda nyata dari apa yang dilihat secara langsung dan nyata. Sedangkan setelah tahap pertama itu akan dilanjutkan oleh tahap yang dimana system tanda itu tadi akan digabungkan dengan emosi dalam perspektif setiap manusia sesuai dengan kebudayaan yang ada. Dari tahap konotatif nantinya dapat menjadi sebuah acuan untuk menemukan atau merumuskan suatu mitos dibalik cerita. Semua hal itu akan menjadi terurut nantinya sesuai dengan konteks yang akan dibahas dalam beberapa scene di bawah ini:

##### **1. Film Jakarta vs Everybody**

###### **Korpus 1 (00.19.40 – 00.21.00)**

<b>SCENE</b>	<b>DIALOG</b>
--------------	---------------

(00.19.40 – 00.21.00)



Pinkan: masuk loh... tutup pintunya ngapain lo disitu? dom pun masuk

Dom : kunci nggak?

Radit : kunci

Pinkan : sini lo duduk sini (sambil menunjuk kebawah) lu liatin tu radit, mau belajar bukan?

Dom : iya ( berjalan dan duduk di depan radit)

Pinkan : ni telpon lo ya, setiap lo mau operasi lo broadcast kode JAKARTA abis itu lo list deh nama nama siapa aja yang mau lo anter duluan, kalau mau anter pagi lebih aman lagi kalau lagi sholat jumat, lo santai aja kayak lagi ga bawa barang

Radit: lo bilang lo aktor kan ?

(Dom mengangguk melihat radit)

Radit: gua butuh ke aktorin lu disini, pake intuisi anter anter nggak nggak, ragu ? tinggal

Pinkan: lagi banyak banget yang ditangkepin dom, serius. Jangan pernah tatap muka, jangan pernah kasi warna baju lo, direct call aja. Kelar lo langsung buang kartunya. paham ya?

Dom: paham

Radit: satu lagi (sambil memegang kepala dom) jangan pernah lo kurang kurangin tu barang nanti amal ibadah lu diakhirat juga berkurang.





### **Makna Denotasi**

Dalam scene ini dapat dilihat bahwa Pinkan mengajak Dom untuk ke kamar kosnya, yang dimana ada Radit disana yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai bandar narkoba. Pinkan menyuruh Dom untuk duduk, belajar dan melihat radit bekerja, yang dimana Dom ingin memulai untuk mengikuti pekerjaan yang dilakukan oleh Radit dan Pinkan. Pinkan memberikan arahan dan masukan kepada Dom dalam dunia gelap tersebut yang sangat beresiko karena merupakan pekerjaan illegal sebagai penjual narkoba, Radit juga melakukan hal yang sama kepada Dom. Pinkan memberikan handphone kepada Dom sebagai alat untuk melakukan transaksi narkoba yang akan dijalani Dom nantinya.

### **Makna Konotasi**

Dari scene pertama tersebut dapat dilihat percakapan antara Pinkan, Dom dan Radit. Dimana Pinkan mengajak Dom untuk melihat dan belajar cara kerja yang dia lakukan Bersama Radit yaitu sebagai bandar narkoba. Pinkan banyak menasehati dan mengajarkan Dom tentang segala hal terkait dengan bisnis




narkoba yang dilakukannya selama ini. Segala bentuk larangan dan pantangan yang harus dihindari oleh Dom disampaikan oleh Pinkan secara menyeluruh agar Dom dapat berhati-hati. Pinkan juga memberikan Dom sebuah handphone untuk menjalankan bisnis yang akan digelutinya. Dari dialog yang terlihat dalam scene pertama terlihat bahwa pinkan sangat berpengalaman dan berani, walaupun dia seorang wanita namun dia lebih banyak memahami dunia gelap yang sedang dijalankan.


Berdasarkan paham maskulinitas yang ada dalam penelitian ini sifat pinkan dapat dikategorikan dalam pemahaman Give em Hell (Dermatoto 2009: 8), karena sosok Pinkan menunjukkan rasa keberanian dan percaya diri nya dalam menggeluti bisnis narkoba yang dimana bisnis ini merupakan salah satu bisnis yang sangat beresiko apalagi bila tertangkap dan dikenai hukuman. Karakter Pinkan juga menunjukkan pemahaman maskulinitas sesuai pendapat (Donaldson, 1993: 1) laki-laki akan sangat laki-laki apabila identic dengan rokok, alcohol, dan kekerasan. Hal ini ditunjukkan oleh pinkan yang sedang menghisap rokok dalam potongan scene diatas.

Dalam kehidupan sosial dan masyarakat saat ini, narkoba merupakan hal yang sangat dilarang dan tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Segala bentuk tindakan negatif dan segala hal yang tabu dapat dilihat dalam scene ini seperti bisnis narkoba yang dilakukan Radit dan Pinkan. Tak hanya itu dalam kehidupan seorang laki-laki memang biasa saja jika dilihat menghisap rokok, namun beda dengan perempuan karena sebuah stereotip

tentang perempuan yang merokok biasanya dianggap perempuan nakal dan jahat.

**Korpus 2 (00.22.35 – 00.23.22)**

SCENE	DIALOG
	<p>pinkan mengeluarkan rokok dari dalam tasnya</p> <p>dom: gua udah paham cara kerja lo kak</p> <p>pinkan: soktau lo, lagi banyak yg ditangkep tangkepin, gini gini ni ga cukup otak doang filing lo yang</p>
	<p>harus lo asah, itu yg paling penting (melihat kearah dom) kalau lo rasa udah nggak enak, udah lo tinggal (menyalakan rokoknya)</p> <p>(dom mendekati pinkan dan bicara berbisik bisik)</p>
	<p>dom: lo udah berapa lama jadi BD kak?</p> <p>pinkan: yaa 20 tahun lah, dari gua umur 15 terus gua jadi DJ gua ajarin dah laki gue, gue bukain</p>

	<p>barbershop. sebenarnya dia hidup dari gue lebih banyak ya, tapi galakan dia (menunjuk kearah radit yg ada didalam barbershop) anjing emang tu orang</p> <p>dom: tertawa</p> <p>pinkan: tapi mau gua putusin, tit*tnya enak (menghisap rokoknya)</p> <p>dom: tertawa melihat kearah pinkan</p>
---	--

### **Makna Denotasi**

Dari scene diatas terlihat perbincangan antara Dom dan Pinkan yang dimana Dom memulai percakapan terkait bisnis yang digeluti oleh Pinkan dan Radit. Dom merasa kalau dia sudah tau tentang pekerjaan Pinkan selama ini. Akan tetapi pinkan mengingatkan kepada Dom bahwa pekerjaan yang dia lakukan selama 20 tahun itu tidak semudah apa yang dibayangkan oleh Dom. Pinkan juga menegaskan kalau selama ini Radit hidup lebih banyak dari bantuannya, yang mana Pinkan yang mengajak Radit untuk bergabung ke bisnis narkoba yang ia mulai terlebih dahulu, Pinkan yang membiayai segala kebutuhan Radit dan Pinkan juga yang membukakan Radit barbershop untuk bekerja. Dalam scene terlihat juga Pinkan mengeluarkan rokok dari dalam tasnya kemudian menyalakannya.

### **Makna Konotasi**




Dari pembicaraan Pinkan dan Dom dalam scene kedua ini dapat dilihat

bahwa Pinkan sudah sangat berpengalaman dan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan Radit. Pinkan menceritakan bahwa dirinya telah memulai kehidupan yang keras dengan menjual narkoba sejak ia berusia 15 tahun, yang mana hal ini merupakan sesuatu yang sangat berat sekali, apalagi Pinkan merupakan seorang perempuan yang dimana anak perempuan usia 15 tahun seharusnya masih menjalani Pendidikan dan masih mendapatkan perhatian dari orang tua. Dari pembicaraan itu pun terlihat kalau pinkan lebih bertanggung jawab dan berani daripada Radit. Segala kehidupan Radit dibiayakan oleh Pinkan baik kehidupan sehari-hari bahkan Pinkan sampai membukakan barbershop agar Radit dapat bekerja. Dari scene ini sifat maskulinitas perempuan ditunjukkan oleh karakter Pinkan dengan sangat jelas, bahkan dibandingkan dengan karakter laki-laki seperti Radit, pinkan lebih terlihat lebih maskulin. Sesuai dengan paham maskulinitas yang dikemukakan oleh Dermatoto (2009:8), Give em Hell yang berarti berani, agresif dan berani mengambil resiko. Semua karakteristik ini ditunjukkan karakter Pinkan dalam scene kedua ini. Selain itu karakter Pinkan juga menunjukkan paham Be a Big Wheel dan Be a Surdy Oak, karena Pinkan juga memiliki kekuasaan, kesuksesan dan mandiri.

Budaya kehidupan yang keras biasanya lebih dikaitkan dengan sosok laki-laki, apalagi laki-laki sejak lahir sudah ditanamkan sifat kepemimpinan dan dibebankan harus memiliki sifat maskulinitas sebagaimana hal ini ada sejak dulu. Akan tetapi dari karakter Pinkan ini dapat dilihat juga bahwa sifat

maskulinitas tak hanya dimiliki oleh laki-laki saja namun perempuan juga dapat memiliki sifat maskulinitas itu sendiri.

**Korpus 3 (00.41.41 – 00.44.10)**

SCENE	DIALOG
	<p>Dom, pinkan dan radit di mobil dalam perjalanan</p> <p>radit : lo suka kan sama si monyet ni ? ( sambil menyetir mobil)</p> <p>pinkan : apaan sih lo</p> <p>radit: heh lo pikir gua tolol</p>
	<p>pinkan: lu jangan gila deh</p> <p>radit : lu becek kan ngeliat dia</p> <p>pinkan: eh lo udah gua urusin balesan nya kayak gini ya, lu jangan sarap deh, masa lo cemburu sih ama kurir</p>
	<p>(radit menepikan mobilnya di pinggir jalan, dan keluar dari mobil mengarah ke dom yg duduk dibelakang)</p> <p>radit: turun lu ( membuka pintu belakang mobil dan melihat kearah</p>



dom)lo juga turun( membuka pintu depan utk pinkan)

(dom dan pinkan pun akhirnya turun dari mobil tersebut)( pinkan menunjukkan gestur marah kepada radit dengan menutup pintu mobil secara kencang)

radit langsung mencium

pinkan, setelah itu melihat kearah dom kembali

radit: sekarang kalian ciuman( menyuruh dom dan pinkan

berciuman karena cemburu) cium..

cium(dengan nada tinggi melihat kearah pinkan dan menunjuk dom)

(pinkan langsung menarik dom dan mendorong dom pas didepan radit)

( pinkan memegang kepala dom dan seolah olaj ingin mencium dom namun tidak jadi)

pinkan :sakit lo yaa (dengan nada tinggi melihat kearah radit)

### **Makna Denotasi**

Pinkan, Radit dan Dom dalam perjalanan pulang dari club, terlihat di scene mereka sedang berada di mobil. Dalam perjalanan tersebut Radit cemburu

melihat kedekatan antara Pinkan dan Dom. Radit memarahi Pinkan sepanjang perjalanan dan Dom diam saja duduk dibelakang. Pinkan juga tak hanya diam saja mereka berdebat terus menerus, hingga akhirnya Raditt menepikan mobilnya dipinggir jalan dan menyuruh Pinkan dan Dom untuk keluar dari mobil. Radit yang cemburu pun mencium Pinkan dan menyuruh Pinkan dan dom untuk berciuman, awalnya Pinkan seolah mengikuti arahan Radit, akan tetapi akhirnya Pinkan marah dan Radit pun terdiam, mereka pun kembali masuk kedalam mobil.



### **Makna Konotasi**



Dalam scene ketiga ini, Radit memperlihatkan kecemburuan nya terhadap Dom. Pinkan pun tidak terima atas perlakuan yang dilakukan oleh Radit, pinkan menunjukkan kekesalannya itu dengan melawan sikap Radit yang kekanakan-kanakan tersebut. Pinkan merasa kalau Radit sangat berlebihan dalam mengambil tindakan, pinkan juga merasa Radit tidak tau berterima kasih karena telah diurus oleh Pinkan selama ini. Karakteristik Pinkan ini menunjukkan kalau dia berani melawan terhadap perlakuan yang tidak pantas diterimanya, Pinkan juga menunjukkan kalau tidak selamanya laki-laki itu benar. Gestur marah pun dapat terlihat dalam scene ketiga ini yang mana Pinkan menunjukkan wajah marah dan membanting pintu mobil sebagai bentuk perlawanan atas sikap Radit. Sifat Pinkan ini masuk kedalam pemahaman maskulinitas yang dikemukakan Dermatoto (2009: 8) yaitu Give em Hell, karena sifat Pinkan yang berani dan agresif. Yang dimana sifat ini menunjukkan maskulinitas perempuan dalam film yang diperlihatkan oleh karakter Pinkan.



Dalam kehidupan memang biasanya laki-laki lebih berkuasa dibandingkan perempuan, namun bukan berarti dengan kekuasaan tersebut laki-laki dapat berbuat semena-mena terhadap perempuan. Perlakuan Radit kepada Pinkan atas dasar cemburu ini memperlihatkan bahwa kita tidak boleh berkelakuan yang tidak pantas, apalagi hal itu hanya berdasarkan asumsi yang tidak jelas. Sebagai perempuan juga berhak untuk melawan terutama jika kita tidak salah dan ketika diperlakukan tidak pantas.

**Korpus 4 (00.59.47 – 01.00.16)**

SCENE	DIALOG
	<p>khansa: gua khansa</p> <p>Dom: gua Dom</p> <p>(keduanya sambil berjalan keluar dari kereta)</p> <p>dom: kerja dimana ?</p> <p>pinkan : rumah sakit</p>
	<p>dom: rumah sakit? dokter? atau apa ?</p> <p>khansa: perias mayat gua</p> <p>dom: perias mayat? biasanya sendiri atau berdua?</p> <p>khansa: sendirilah</p> <p>dom: sendiri? ga takut lo?</p>

	<p>khansa: ngapain takut orang udah pada mati gitu</p> <p>dom: iyasih</p> <p>(scene berpindah ke pekerjaan khansa yang lagi sedang merias mayat)</p>
	

### **Makna Denotasi**

Dalam scene keempat ini terdapat percakapan antara Dom dan khansa, mereka baru saja berkenalan di kereta tersebut. Dom yang pertama kali mendekati Khansa untuk memulai percakapan, awalnya Dom tertarik melihat Khansa yang suka menonton sinetron. Khansa menyukai sinetron karena Khansa beranggapan bahwa sinetron itu lucu. Kemudian Dom pun menanyakan pekerjaan Khansa yang ternyata merupakan seorang perias mayat. Dom pun terkejut mendengar jawaban pekerjaan Khansa, namun khansa menjawab bahwa dirinya berani dengan hal itu dan tak perlu takut karena yang diriasnya sudah mati. Scene pun berpindah ke rumah sakit yang memperlihatkan Khansa




sedang merias mayat, akhirnya Dom yang ragu pun langsung yakin setelah mengikuti dan melihat langsung pekerjaan Khansa.

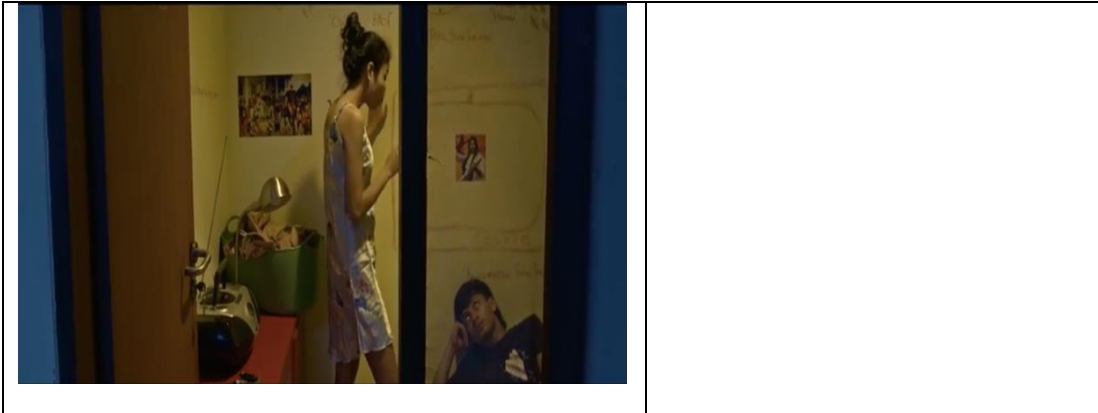
### **Makna Konotasi**

Dapat dilihat dari percakapan antara Dom dan Khansa, Khansa sama sekali tidak takut dan sangat berani dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pekerjaan sebagai seorang perias mayat bukanlah pekerjaan yang biasa didengar. Tentu saja hal itu membuat Dom terkejut, apalagi Khansa bekerja sebagai perias mayat hanya seorang diri. Khansa pun tidak menunjukkan rasa takutnya, meskipun ia seorang perempuan. Rasa keberanian dan kemandirian Khansa inilah yang termasuk kedalam sifat maskulinitas. Maskulinitas tak hanya milik seorang laki-laki, terkadang dengan tuntutan dan kerasnya hidup akan membuat setiap orang memiliki sifat maskulinitas ini, bahkan seorang perempuan. Ini ditunjukkan oleh khansa dalam kesehariannya sebagai seorang perias mayat. Pemahaman terkait maskulinitas yang sesuai dengan karakter khansa adalah *Be a Surdy Oak* dan *Give em Hell*, berdasarkan Dermatoto (2009: 8).

Segala pekerjaan pun biasanya dikategorikan berdasarkan gender. Ada beberapa pekerjaan yang dianggap dengan karakter laki-laki yang maskulin begitu juga sebaliknya ada pekerjaan yang dianggap hanya cocok dengan karakter perempuan yang feminis. Pekerjaan Khansa sebagai seorang perias mayat ini sebenarnya memang cocok untuk seorang perempuan. Akan tetapi, rasa keberanian Khansa dan tuntutan hidupnya lah yang menjadi nilai maskulinitas dalam scene keempat ini.

**Korpus 5 (01.02.09 – 01.02.40)**

SCENE	DIALOG
	<p>(Dom dan khansa berdiri di sudut)</p> <p>Khansa: kerja lo apaan?</p> <p>Dom: actor gua</p> <p>Khansa: ooh...</p> <p>(Dom melihat kearah khansa)</p> <p>Dom: percaya ?</p>
	<p>Khansa: heh... gua serahin aja semuanya ama tuhan, ga ada urusan gua ama kebohongan-kebohongan manusia.</p> <p>(Dom pindah ketempat tidur, sedangkan khansa masih berdiri sambu merokok)</p>
	<p>Khansa: buat gua hidup itu Cuma satu detik dari kematian, jadi jangan pernah lu sesalin. Lagian jarang tau, ada orang sadar kalau penyesalan itu bisa ngebunuh hidupnya.</p>



### **Makna Denotasi**

Scene kelima menunjukkan percakapan antara Dom dan Khansa, berlatarkan kosan milik Khansa. Pada scene ini Khansa yang menanyakan balik pekerjaan Dom, Dom menjawab bahwa pekerjaannya adalah seorang aktor. Dom pun tertawa dan menanyakan apakah Khansa yakin dengan kata-kata Dom. Khansa menjawab bahwa dia tidak mengurus segala kebohongan manusia, dia menyerahkan semuanya kepada tuhan. Khansa juga menegaskan kepada Dom bahwa ia percaya kalau kematian itu berada sangat dekat dengan setiap orang.


### **Makna Konotasi**

Pada scene ini, khansa mengajarkan kepada Dom tentang peran tuhan yang selalu ada dalam hidup kita. Tidak segala urusan manusia harus kita urus, karena sesungguhnya yang menilai segala bentuk kesalahan serta kebaikan manusia hanyalah tuhan. Khansa juga mengingatkan bahwa kematian sangatlah dekat dengan setiap manusia, oleh karena itu tidak ada yang perlu disesali dalam perbuatan. Pemikiran Khansa ini merupakan suatu pemikiran yang sangat rasional dan menepikan ego didalamnya. Salah satu sifat maskulinitas

berdasarkan Dermatoto (2009: 8) yaitu memiliki sifat berpikir secara rasional. Khansa dalam scene ini menunjukkan rasionalitasnya meskipun sebagai perempuan. Karakter Khansa menunjukkan maskulinitas perempuan dalam film Jakarta vs Everybody.

Dalam kehidupan peran tuhan tidak dapat dihilangkan dalam keseharian. tak bisa dipungkiri bahwa tuhan sangat berperan penting dalam segala tindakan yang kita lakukan dalam hidup. Mengingat kematian juga merupakan sebuah perilaku kita untuk mengingat tuhan. Dalam scene kelima ini, Khansa menunjukkan sikap dari itu semua. Percakapan antara Khansa dan Dom ini terlihat sebagai sebuah pesan yang penting dalam hidup bagi Dom.

**Korpus 6 (01.26.25 – 01.27.09)**

SCENE	DIALOG
	<p>(Dom duduk menonton film Bersama ibu kos, kemudian scene berpindah kedepan kaca)</p> <p>Dom: pernah cape ga ?</p> <p>Ibu kos: cape ? cape apa ?</p> <p>Dom: cape sama hidup ?</p> <p>Ibu kos: ooh...nggak ya..</p> <p>Dom: nggak ?</p> <p>Ibu kos: kita nggak boleh pernah capek ama hidup, kita harus</p>



menjalani hidup, jadi nggak boleh capek, apalagi kamu kan laki. Tapi ya... apa namanya tadi kayak saya bilang, ee... dalam hidup itu gausah bagus bagus amat, bias gila... ( tertawa ).

(Dom membersihkan mukanya yang ber makeup di depan kaca sambil merenung mengingat percakapannya tadi dengan ibu kos)

(Dom juga terlihat menangis didepan kaca menyesali apa yang dilakukannya sekarang).

### **Makna Denotasi**

Scene yang keenam, menceritakan tentang sebuah perbincangan yang berisikan pesan untuk Dom yang bertanya perihal hidup. Awalnya Dom yang baru saja selesai mengantarkan pesanan narkoba seperti biasanya mampir dan duduk

disamping ibu kos yang sedang menonton layar tancap, namun saat itu ia menyamar menjadi seorang banci dalam mengantarkan narkoba tersebut. Mereka berbincang seperti biasanya terkait film yang diputar di layar tancap. Kemudian scene berpindah ke Dom yang sedang merenung di depan kaca sambil menghapus makeup nya, scene tersebut juga diiringi dengan suara perbincangan antara Dom dan Ibu kos, yang dimana Dom bertanya “pernah cape ga dalam hidup?”, yang dijawab dengan sangat bijak oleh ibu kos.

### **Makna Konotasi**

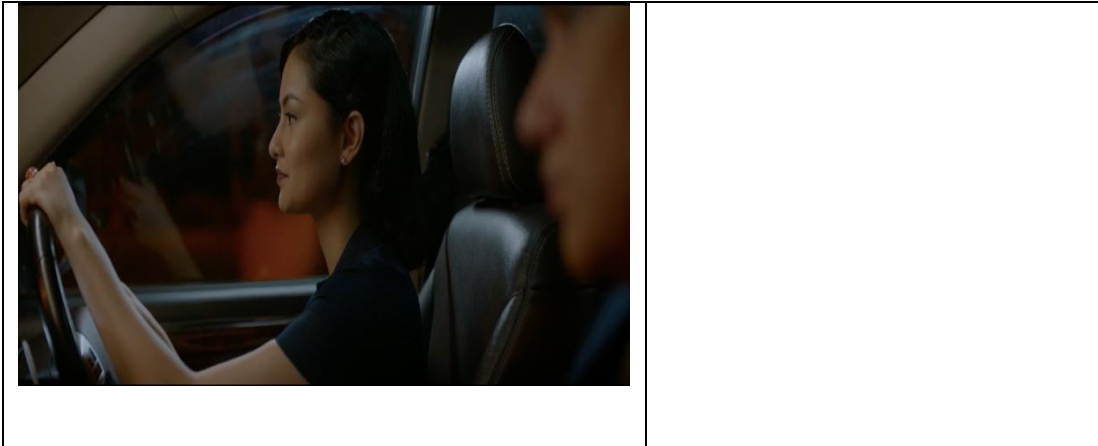
Pertanyaan Dom kepada ibu kos dalam scene keenam ini merupakan pertanyaan yang sangat mendalam, dapat dilihat dialog tersebut mengiringi scene yang menampilkan Dom yang sedang merenung didepan kaca sambil menghapus makeup dan menangis. Dari percakapan itu Dom terlihat Lelah dengan hidupnya yang ia jalani selama ini dalam mengejar cita citanya sebagai seorang aktor dan harus menjalani hidup yang keras di ibukota untuk memenuhi hidup dan menggapai mimpi. Ibu kos yang diperankan oleh Jajang C. Noer ini memberikan jawaban yang sangat bijak dan rasional. Ibu kos berkata kepada Dom kalau hidup itu tidak boleh capek, apalagi Dom adalah seorang laki-laki, Ibu kos juga berkata kalau dalam hidup ini kita tidak perlu bagus bagus agar kita tidak Lelah dalam memenuhi standar kehidupan yang sebenarnya standar tersebut hanya kita tentukan berdasarkan asumsi. Sikap Ibu kos inilah dalam memberikan nasehat kepada Dom sangat maskulinitas dan juga cara berpikir yang rasional membuat Ibu kos memenuhi sifat maskulinitas pada perempuan. Sesuai dengan Dermatoto (2009: 8), Be a Surdy Oak.



## 2. Film Perfect Strangers

### Korpus 1 (00.10.50 – 00.11.55)

SCENE	DIALOG
	<p>( imelda sedang mengemudikan mobil dan wisnu duduk disampingnya)</p>
	<p>imelda: (melihat kearah bulan dan berbicara bahasa italia) malam ini bulannya cantik mas (tersenyum)</p>
	<p>wisnu: iya nanti ada gerhana (menjawab dengan cuek)</p> <p>imelda: kalau kata orang italia gerhana itu simbol misteri dari kehidupan (dilanjutkan dengan berbicara bahasa italia kembali)</p>



### **Makna Denotasi**

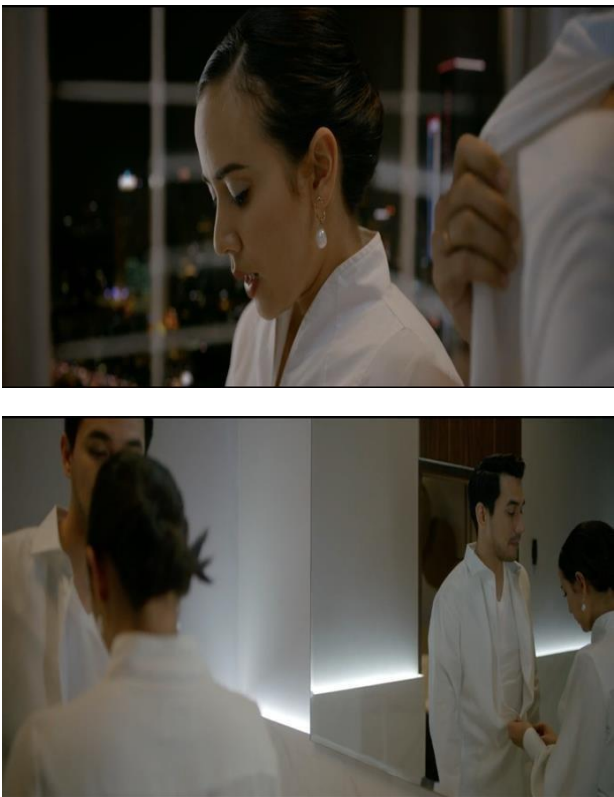
Potongan scene diatas menceritakan, Eva dan Wisnu yang sedang berada dalam perjalanan menuju ke rumah Enrico dan Eva yang menjamu acara makan malam antara ketujuh sahabat itu. Imelda sering sekali berbahasa Itai karena dirinya sedang mengikuti les Bahasa Italia dan ingin mengikuti tes. Akan tetapi Wisnu tidak suka jika Imelda selalu menggunakan Bahasa tersebut, karena Wisnu merasa risih dengan hal tersebut. Imelda membawa mobil dan Wisnu duduk disebelahnya, Imelda mencoba memulai obrolan hangat dengan Wisnu membahas tentang yang indah saat itu, karena akan mengalami gerhana. Imelda juga membicarakan tentang gerhana berdasarkan pendapat orang Italia.

### **Makna Konotasi**

Eva dan Wisnu diceritakan sebagai seorang suami istri. Eva terlihat sedang membawa mobil yang dimana biasanya hal tersebut dilakukan oleh seorang suami. Hubungan antara Imelda dan Wisnu memang tidak harmonis, karena beberapa hal urusan keluarganya. Namun dalam scene ini Imelda terlihat sangat santai

menanggapi hal tersebut. Ia tetap mencoba untuk menjaga hubungannya dengan wisnu. Sifat maskulinitas perempuan yang tampak pada sosok Imelda ini adalah sikap mandiri dan sabar, yang mana seharusnya sikap itu harus lebih ditampakkan pada karakter Wisnu sebagai seorang suami. Poin maskulinitas Dermatoto (2009: 8) yang sesuai dengan sifat Imelda adalah Be a Surdy Oak. Juga cara berpikir Imelda yang rasional menunjukkan, ia juga memiliki sifat maskulinitas.

**Korpus 2 (01.01.05 – 01.03.30)**

SCENE	DIALOG
	<p>(eva sedang mencuci baju enrico yg terkena noda minuman)</p> <p>(enrico datang mendekati eva sambil mengganti baju)</p> <p>eva: kenapa kamu ga bilang kalau kamu ke therapis? (melihat enrico)</p> <p>udah berapa lama?</p> <p>(eva kemudian membantu mengancingkan baju enrico)</p> <p>enrico: 6 bulan</p> <p>eva: kenapa? tiba tiba kamu mau ketemu therapis?</p> <p>enrico: yaa... aku ngerasa, aku butuh, aku mau nyelamatin</p>



pernikahan kita va. kita berdua tu udah kaya bom waktu, kita udah makin jarang ngobrol kayak dulu, diam, mendam, sekalinya bisamalah berantem dan ga ernah selesai. akhirnya kita malah saling menghindar (eva mengusap bahu enrico).

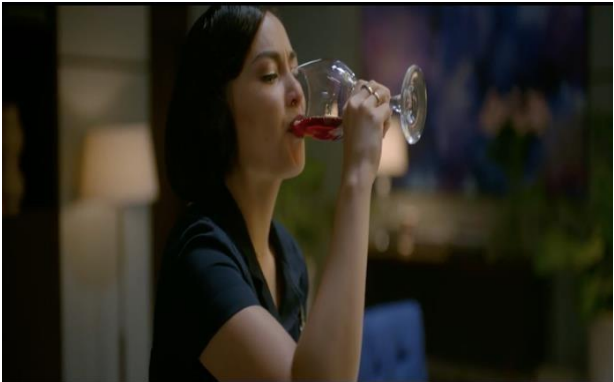
### **Makna Denotasi**

Pada scene kedua film Perfect Strangers ini, awalnya Kesha tidak sengaja menumpahkan airnya ke baju Enrico, kemudian Eva pun langsung sigap mencuci baju Enrico yang terkena noda tersebut. Eva yang mengetahui kalau Enrico melakukan konsultasi dengan Psikiater pun langsung menanyakan perihal tersebut kepada Enrico. Mereka berdua berbincang sambil Eva mengancingkan baju Enrico. Enrico bercerita kalau dia menemui Psikiater karena hubungan rumah tangganya yang sudah tidak harmonis seperti dulu lagi. Enrico berusaha untuk mempertahankan hubungan rumah tangganya dengan konsul ke Psikiater tentang perihal masalah yang dihadapi. Eva juga memahami hal tersebut, terlihat Eva mengelus pundak Enrico untuk menunjukkan rasa kepeduliannya.

## Makna Konotasi

Makna Konotasi dalam scene kedua ini, menceritakan tentang sosok istri yang peduli akan suaminya. Eva memperlihatkan sosok istri yang bertanggung jawab terhadap suaminya, Eva dengan sigap membersihkan baju suaminya yang terkena noda minuman yang tidak sengaja ditumpahkan Kesha. Dari dialog scene kedua ini Eva mempertanyakan suaminya yang melakukan konsultasi dengan seorang psikiater. Rasa peduli Eva ini ditunjukkan kepada suaminya dengan bertanya sambil mengancingkan kemeja yang dipakai suaminya itu. Sifat maskulinitas Be a Surdy Oak, Dermatoto (2009:8) dapat terlihat dalam karakter Eva dalam Scene ini dimana Eva memiliki rasionalitas yang tinggi dan kemandirian. Eva juga menunjukkan Sifat maskulin dalam menyelesaikan masalah dan Ekspresinya baik secara verbal maupun nonverbal, sesuai dengan paham maskulinitas menurut (Vigorito & Curry, 1998:1).

### Korpus 3 (01.14.30 – 01.15.13)

SCENE	DIALOG
	(imelda menuangkan minuman ke gelas dan menghabiskannya, kemudian mengelap mulut dan airmatanya lalu berjalan ke arah wisnu)



imelda: ayo masuk mas( memegang tangan wisnu)

(wisnu menolak dengan gesturnya yg sedang marah)

imelda: mas aku mau minta maaf, soal panti jompo emg aku yang salah, aku gapernah bilang sama kamu. jangan marah ya mas

( melihat wisnu dengan tatapan tulus)



### **Makna Denotasi**


Dalam scene ketiga, Imelda dan wisnu berseteru karena Imelda yang diam-diam mencari tempat di panti jompo untuk mertuanya, yang merupakan ibu dari wisnu. Dari potongan scene diatas dapat dilihat Imelda yang sedih mengambil minuman dan meminumnya, setelah itu Imelda langsung menurunkan egonya dan langsung pergi ke wisnu untuk mengajak bicara baik-baik dan meminta maaf.

Namun wisnu terlihat menolak, dapat dilihat dari potongan scene diatas wisnu menunjukkan gestur marah dan menolak untuk berbicara dengan Imelda.

**Makna Konotasi**

Makna konotasi dalam scene ketiga ini memperlihatkan tentang Imelda yang sebagai seorang istri tidak semestinya mengambil tindakan seorang diri apalagi yaitu menyangkut urusan orang tua wisnu. Akan tetapi sikap Imelda yang mau mengalah dan menurunkan egonya inilah yang termasuk kedalam sifat maskulinitas, bahkan setelah ditolak oleh wisnu pun dia tetap berusaha menenangkan suaminya dan terus meminta maaf. Dalam scene ini Imelda menunjukkan caranya menyelesaikan masalah dengan baik, hal inilah yang termasuk dalam karakteristik maskulinitas dalam film, sesuai pendapat (Vigorito & Curry, 1998:1), dan juga karakter Imelda menunjukkan pemikiran rasionalnya dalam menyelesaikan sebuah masalah yang masuk dalm paham maskulinitas Be a Big Wheel (Dermatoto 2009: 8).

**Korpus 4 (01.19.13 – 01.19.57)**

SCENE	DIALOG
	<p>(kesha berjalan ke arah anjas dan memegang anjas dengan lembut)</p> <p>kesha : hei... kalau kamu ga nyaman nanti aku bilang deh sama dia</p>





gausah hubungin aku lagi ya? dia

pasti ngerti kok

anjas: oh sekarang dia lebih pengertian dari aku?

kesha: loh ko gitu?

anjas: loh emang kesannya begitu

kesha: susah deh kalau kamu gapercaya sama aku

anjas: aku bukan gapercaya sama kamu, yg aku gapercaya si ponaryo ini

kesha: ponarya?

(anjas terlihat masih kesal dan ingin pergi namun ditahan oleh kesha)

kesha: sayang yaudah jadi kamu maunya aku gimana dong?

anjas: heeh... nyar aja diobrolin, gaenak dirumah aja. boleh nggak ?

kesha: yaudah peluk dulu tapi ( mencoba menenangkan anjas yang emosi)

(anjas terus menolah namun kesha tetap memeluk anjas)

kesha: udah gausah ngambek ah( tertawa)



### **Makna Denotasi**

Scene keempat menceritakan tentang Kesha yang bercekcok dengan Anjas, hal ini dimulai ketika anjas melihat hp kesha yang dikirim pesan oleh mantannya. anjas merasa telah dikhianati oleh kesha, akan tetapi itu hanyalah kesalahpahaman. ternyata mantan kesha menanyakan perihal anjing peliharaannya kepada kesha yang bekerja sebagai dokter hewan. kesha pun menenangkan anjas dan meminta maaf, kesha juga menjelaskan segalanya dan akan berbicara dengan mantannya agar tidak dihubungi lagi demi anjas. anjas masih tetap tidak terima namun ia mulai tenang dan tidak mau membicarakannya lagi. kesha pun memeluk anjas, meskipun anjas menolak. kesha menunjukkan kasih sayangnya agar anjas luluh.

### **Makna Konotasi**

dalam scene keempat ini menunjukkan kesalahpahaman antara suami dan istri, segala permasalahan memang seperti biasanya jarang diselesaikan dengan kepala dingin. dalam hal ini kesha lebih terlihat maskulin dibandingkan suaminya anjas. peran kesha dalam scene ini terlihat lebih dewasa dalam menyelesaikan masalah, kesha menjelaskan segala kesalahpahaman yang terjadi, meskipun sebenarnya dia tidak salah namun kesha tetap berpikir secara rasional dan tidak ikut terbawa emosi. oleh karena itu masalah yang terjadi pun dapat lebih mudah terselesaikan. sebuah masalah jika sama sama diselesaikan dengan amarah maka tidak akan menemukan penyelesaiannya. kesha juga yang meminta maaf dan mencoba membalikkan mood dari anjas yang sedang emosi. sikap maskulinitas

perempuan yang ditunjukkan oleh kesha adalah Be a Surdy Oak, cara berpikir yang rasional sesuai Dermatoto (2009: 8), dan juga caranya menyelesaikan masalah yang maskulin sesuai pendapat maskulinitas (Vigorito & Curry, 1998:1).

**Korpus 5 (01.29.57 – 01.30.37)**

SCENE	DIALOG
	<p>(eva dan kesha mengejar imelda yang marah dan pergi karena tau rahasia wisnu)</p> <p>(imelda terus menuang minuman ke gelas yg dibawanya sambil menangis)</p> <p>kesha: udah mel( mengambil botol minuman dan gelas yg dipegang imelda)</p> <p>eva dan kesha mengelus dan mencoba menenangkan imelda yg menangis</p> <p>eva: mel, sisi baiknya dia nggak selingkuh sama cewek, jadi inibulan soal hubungan kalian, ini soal</p>

	<p>identitas diri, wisnu tu lagi nyari identitas dirinya</p> <p>imelda: dia tu udah 40 tahun va, bukan remaja lagi( terus menangis)</p> <p>eva: tapi... mungkin karena pas remaja belum tuntas, jadi kayak meleknya tu baru</p>
	<p>sekarang(mengelus dan mencoba menenangkan imelda yg menangis)</p> <p>imelda: krnapa dia tu ga jujur ajasih sama gue ?</p> <p>kesha: jujur tu pilihan yang susah sih mel untuk urusan kayak gini</p>
	<p>(imelda mengambil gelas lagi dan meminumnya)</p> <p>kesha: ga gampang mel</p>

### **Makna Denotasi**


Scene kelima menceritakan kemarahan dari imelda yang mengetahui rahasia bahwa suaminya adalah seorang gay. imelda memarahi wisnu dan merasa tidak terima karena wisnu menutupi rahasianya yang sangat fatal itu. setelah memarahi wisnu imelda langsung keluar ke rooftop rumah eva dengan membawa minuman dan menangis. sebagai teman perempuan dari imelda, eva dan kesha langsung mengejar dan menenangkan imelda yang sedang emosi. mereka membantu menjelaskan segalanya agar imelda tidak

terbawa suasana dan terus emosi. eva dan kesha memegang imelda agar imelda merasa lebih tenang.

**Makna Konotasi**

sebagai seorang istri yang telah menjalani pernikahan dalam waktu yang lama dan memiliki anak sangat merasa kecewa jika mengetahui bahwa suaminya adalah seorang gay. imelda sangat emosional dalam scene kelima ini, ia langsung marah dan pergi menyendiri. sebagai seorang teman sikap eva dan kesha merupakan sikap yang pantas dilakukan, apalagi ketika temannya sedang emosi dan stres. eva dan kesha menunjukkan rasionalitasnya dalam menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh wisnu untuk menenangkan imelda. sesuai dengan paham maskulinitas yang dikemukakan oleh Dermatoto (2009: 8), Be a Surdy Oak. sifat eva dan kesha yang berfikir secara rasional menunjukkan sifat maskulinitas perempuan dalam film Perfect Strangers ini.

**Korpus 6 (01.39.30 – 01.40.05)**

SCENE	DIALOG
	<p>(anjas mengetuk pintu kamar mandi memujuk kesha yg ada didalam)</p> <p>(eva kemudian menarik anjas kedalam ruangan secara paksa)</p>



kemudian menutup pintu ruangan itu)

(eva dan anjas saling menatap, terlihat raut wajah eva yg sangat marah)

(eva mencabut kedua anting nya dan menarik tangan anjas, anting itu pun dihempaskan ditangan anjas)

(eva langsung menampar wajah anjas secara cepat dan mendekati muka anjas dengan wajah marah)

eva: NAJIS... (menatap muka anjas dengan kesal, eva kemudian langsung pergi meninggalkan ruangan tersebut)

### **Makna Denotasi**

di awal scene keenam ini kesha marah karena mengetahui perselingkuhan suaminya anjas. kesha mengetahui kalau ternyata selingkuhan anjas hamil, kesha pun langsung lari dan mengurung diri di

dalam kamar mandi disusul oleh imelda. anjas langsung mengejar kesha untuk membujuknya dan mengetuk ketuk pintu kamar mandi untuk berbicara dengan kesha. namun, eva menarik anjas dan masuk kedalam ruangan lain. ternyata anjas dan eva juga memiliki hubungan, eva pun marah saat mengetahui perselingkuhan yang dilakukan anjas. eva mencabut anting yang diberikan oleh anjas dan langsung menghempasnya di tangan anjas, kemudian menamparnya. eva mendekati wajah anjas dan berkata najis, lalu pergi meninggalkan anjas diruangan tersebut.

### **Makna Konotasi**

makna konotasi yang ada dalam scene keenam ini adalah perseteruan antara suami dan istri, karena sebuah perselingkuhan yang terbongkar. anjas sebagai orang yang berselingkuh tidak dapat lagi menutupinya karena sudah diketahui oleh semua yang ada disitu. tentu saja sebagai seorang istri sangat marah ketika mengetahui suaminya berselingkuh apalagi mengetahui suaminya telah memiliki anak dari selingkuhannya. namun konflik ditambah dengan eva yang juga sebagai selingkuhan anjas pun marah dan langsung menampar anjas. sikap eva dalam scene ini terlihat sangat emosional dan lebih berani dibandingkan dengan anjas yang seorang laki-laki.

eva terlihat sangat maskulin dengan tindakan menampar dan marah kepada anjas. sifat eva yang berani dalam bertindak ini menunjukkan maskulinitas juga dapat terlihat ketika seseorang sedang marah baik itu perempuan maupun laki-laki. seperti yang diketahui bentuk kelelakian bagi seorang laki laki akan lebih terlihat apabila identic

dengan rokok, alcohol dan tindak kekerasan (Donaldson, 1993:1). sikap eva yang tegas dan melakukan kekerasan inilah yang termasuk dalam sifat maskulinitas. Eva juga menunjukkan sisi maskulinitas nya dengan lebih laki-laki dibandingkan dengan anjas sesuai dengan (Dermatoto 2009: 8), Be a Sissy Stuff.

## **B. Pembahasan**

Maskulinitas pada dasarnya merupakan suatu karakteristik yang terbentuk dalam setiap laki-laki, yang tumbuh dan berkembang secara naluriah. Sifat maskulin ini identik dengan segala bentuk perilaku yang sudah biasa atau yang sudah menjadi kebiasaan bagi setiap kaum laki-laki. Yang dimana secara tidak langsung hal ini di sahkan dan disepakati oleh seluruh masyarakat. Budaya juga merupakan salah satu faktor yang mendukung adanya sebuah paham maskulinitas. Ini dapat dilihat bagaimana budaya juga berperan dan menjadi bagian dalam sebuah karakteristik maskulinitas.

Namun penting untuk dicatat bahwa feminisme dan maskulinitas tidak identik dengan dimensi kategori sasaran. Ada berbagai bentuk feminisme dan maskulinitas. Artinya konsep yang dimaksud bervariasi dan ditentukan oleh masyarakat, kelas sosial, atau tingkat peradaban. Dengan kata lain, Maskulinitas dan Feminisme adalah dua konstruksi sosial yang dapat diberi makna berbeda oleh setiap anggota populasi.

Dengan menggambarkan maskulinitas sebagai konsep multidimensional, telah tersedia ruang bagi kita untuk melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi atas konsep tersebut. Laki-laki dan orang bisa sama-sama melayani ciri-ciri dan

perilaku maskulin. Mereka yang memiliki karakteristik maskulin dan feminim dalam dirinya dianggap androgen. Klasifikasi gender sebelumnya hanya terbatas pada maskulin dan feminim. Namun, dengan munculnya androgini, para ahli feminisme menyadari bahwa definisi gender tersebut telah berubah.

Teori yang digunakan dalam membantu peneliti menemukan dan mengaitkan sebuah bentuk sifat dari masing masing karakter wanita yang ada dalam film, adalah dengan menggunakan beberapa teori pendukung terutama teori yang dikemukakan Dermatoto, yang menyebutkan bahwa adanya beberapa bagian sifat sifat yang terbagi dan menyusun sebuah paham maskulinitas. Seperti No Sissy Stuff, Be a Big Wheel, Be a Surdy Oak, Give em Hell, New Man as Nurturer, New Man as Narcissist, The New Lad dan Metroseksual. Yang dimana masing masing sifat ini akan dikaitkan dan disesuaikan oleh peneliti dengan scene film yang dianalisis.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal terkait isu yang diangkat yaitu tentang Representasi Maskulinitas Perempuan pada dua film Jakarta vs Everybody dan film Perfect Strangers. maskulinitas yang biasanya selalu bersangkutan dengan sosok laki-laki ternyata tak jarang juga dapat ditemui dalam karakter perempuan di dalam film.

dalam film Jakarta vs Everybody, peneliti melakukan penelitian pada tiga karakter yang ada dalam film. wulan guritno yang memerankan pinkan, Dea Panendra yang memerankan Khansa dan Jajang C. Noer yang memerankan sosok Ibu Kos. ketiga karakter perempuan yang ada dalam film ini menunjukkan sifat maskulinitasnya dapat dilihat dari scene-scene yang dibahas dalam pembahasan.

Pinkan memiliki sifat maskulin seperti kekuasaannya yang mampu



menanggung hidup Radit, keberanian, rasa percaya diri dan gaya hidup yang biasa terhadap kekerasan. Pinkan juga selalu digambarkan suka dengan segala hal yang biasanya dilakukan oleh sosok laki-laki seperti merokok, narkoba dan kehidupan yang keras. Khansa memiliki sifat maskulinitas berani, percaya diri dan pemikiran yang rasional. dapat dilihat juga pekerjaan yang ia jalani sebagai seorang perias mayat yang tentu saja hal itu bukanlah pekerjaan yang biasa dilakukan oleh semua perempuan. sedangkan Jajang C. Noer yang memerankan Ibu Kos, menunjukkan maskulinitas dengan caranya berpakaian, kemandirian sebagai perempuan berumur yang hidup sendiri dan juga caranya untuk menghadapi masalah (rasionalitas).

pada film *Perfect Strangers* yang merupakan film kedua, peneliti melakukan analisis Representasi Maskulinitas Perempuan kepada tiga karakter perempuan dalam film. Imelda yang diperankan oleh Clara Bernadeth, Eva yang diperankan Nadine Alexandra dan Jessica Mila yang memerankan Kesha.

Imelda yang diperankan Clara Bernadeth menunjukkan maskulinitas nya dengan sifat beraninya dalam mengambil tindakan dan menyelesaikan masalah, rasa tanggung jawab, dan kemandirian yang ditunjukkan dalam film. Eva memperlihatkan sifat maskulinitasnya dengan sifat dewasanya, caranya menyelesaikan masalah, tegas dan mandiri. Kesha memiliki sifat berani, berfikir secara rasional, mampu menyelesaikan masalah dengan tenang dan tegas. ketiga karakter perempuan yang ada di film *Perfect Strangers* ini, pada dasarnya memiliki sifat maskulinitas yang sama. mereka lebih terlihat maskulin dibandingkan suami suami mereka dalam segala hal.

semua karakter perempuan yang ada dalam kedua film ini memang memiliki sifat maskulinitasnya masing masing. perbedaan sifat maskulinitas karakter

perempuan dari kedua film ini tentu saja terlihat berbeda. Film Jakarta vs Everybody lebih menunjukkan sifat maskulinitas pada karakter perempuannya dengan gaya hidup yang keras, sesuai dengan alur film yang menceritakan tentang kerasnya hidup di ibukota. sedangkan film Perfect Strangers menunjukkan sifat maskulinitas perempuannya dari sifat dan tindakan seorang istri yang berani, kuat dan tegas terhadap suami mereka.

Pemaknaan maskulinitas yang ditemukan dalam kedua scene dari film Jakarta vs everybody dan film perfect stranger ini , dapat disimpulkan bahwa adanya juga sifat sifat maskulinitas yang dimana secara karakteristik sifat tersebut tumbuh dan berkembang dalam kehidupan laki-laki, namun dalam hal ini dapat dilihat juga pada seorang wanita. Oleh karena itu karakteristik maskulinitas tak hanya secara utuh dapat ditemukan dalam sosok laki-laki saja. Wanita juga secara budaya dan alami mendapatkan beberapa pelajaran dari lingkungan tempat dimana ia berasal.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dijelaskan representasi maskulinitas yang ada pada karakter perempuan. Dari data yang ditemukan dan sudah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Film *Jakarta vs Everybody* memiliki 3 orang karakter perempuan yang menjadi subjek analisis dan membantu dalam menemukan sifat-sifat maskulinitas yang terkait pada karakter perempuan tersebut. Pinkan yang diperankan oleh Wulan Guritno memiliki sifat maskulinitas yang berani mengambil resiko, percaya diri dengan apa yang ia lakukan, pinkan memiliki kekuasaan dan sangat mandiri dapat dilihat dari dirinya yang mampu membiayai kebutuhan Radit sebagai pacarnya, pinkan juga bersikap lebih tegas dan tidak mudah ditindas oleh laki-laki, serta mampu menyelesaikan masalah-masalahnya dengan baik. Ada juga karakter Khansa yang diperankan oleh Dea Panendra yang bekerja sebagai seorang perias mayat. Khansa memiliki sifat maskulinitas seperti cara berpikirnya yang rasional dalam hidup dan berani mengambil sebuah keputusan. Yang terakhir ibu kos yang diperankan Jajang C. Noer yang menunjukkan sifat maskulinitas mulai dari caranya berpakaian seperti laki-laki dan sifatnya yang berpikir sangat rasional dalam menanggapi sebuah masalah kehidupan.

Film berikutnya adalah film *Perfect Stranger* yang juga terdapat 3 karakter perempuan yang dianalisis dan dicari sifat maskulinitasnya. Imelda diperankan oleh Clara Bernadeth menunjukkan sifat maskulinitas mandiri, sabar, selalu mengalah, mampu menurunkan egonya dan mengambil Tindakan secara

rasional. Eva yang diperankan oleh Nadine Alexandra memiliki sikap maskulinitas seperti bijaksana, berfikir secara rasional, tegas dan berani dalam mengambil sikap. Karakter perempuan terakhir adalah Kesha yang diperankan Jessica Milla memperlihatkan sifat maskulinitasnya yang bersikap rasional, tegas, dan mampu menangani sebuah masalah dengan baik.

Dari kedua film diatas berdasarkan teori maskulinitas yang digunakan oleh peneliti, peneliti menarik sebuah kesimpulan. Film Jakarta vs Everybody secara keseluruhan karakter perempuannya menunjukkan sifat maskulinitas lebih dominan. Hal ini sesuai juga dengan latar film Jakarta vs Everybody yang lebih keras secara lingkungan dan sosial. Karakter perempuan dalam film Jakarta vs Everybody menunjukkan sifat maskulinitas tak hanya dengan sikap, namun dapat dilihat juga dari cara berpakaian, kebiasaan dan kehidupan yang sangat dekat sekali dengan kehidupan laki-laki, seperti merokok, minuman beralkohol dan kehidupan sehari hari yang keras.

Sedangkan dari film Perfect Strangers, sifat maskulinitas yang ditunjukkan oleh karakter perempuan cenderung ditekankan oleh sikap yang diambil, Seperti cara berpikir, perilaku dan sikap yang lebih dominan dibandingkan karakter laki-laki yang ada dalam film tersebut. Dari segi penampilan karakter perempuan yang ada dalam film Perfect Strangers ini masih sangat feminim, hal ini merupakan pembeda representasi maskulinitas perempuan dari kedua film yang dianalisis oleh peneliti.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari segi keterbatasan penelitian, peneliti pada awalnya memiliki masalah terkait teori yang digunakan sebelumnya karena kurang spesifik dan

menyulitkan peneliti menyesuaikan antara scene dan teori yang digunakan karena teori sebelumnya terlalu luas. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam menganalisis objek film yang dikerjakan. hal ini dikarenakan pada awalnya peneliti menggunakan teori lain dan hanya menggunakan satu objek penelitian. kemudian diubah dengan mencari sifat maskulinitas yang ada pada karakter perempuan dalam film dan menambahkan satu film lagi untuk membuat penelitian ini semakin kompleks. secara metodologi, penelitian ini terbatas karena menggunakan analisis semiotika roland Barthes. seperti yang diketahui semiotika Roland Barthes hanya memperhatikan beberapa hal saja seperti denotasi, konotasi dan mitos. kekurangan dalam penelitian ini juga tentu saja masih banyak, peneliti juga sulit untuk mendapatkan referensi terkait teori penelitian yang sama, dikarenakan tidak banyak penelitian yang mencari sifat maskulinitas perempuan. kendala juga terjadi karena Film yang diangkat dalam penelitian ini juga masih terbilang baru dan butuh waktu dalam mempelajari kedua film ini.

### **C. Saran dan Rekomendasi**

berdasarkan penelitian yang berjudul Representasi Maskulinitas Perempuan (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Jakarta vs Everybody & Film Perfect Strangers) yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat teori maskulinitas perempuan dan menggunakan analisis semiotik dapat lebih memperluas penelitiannya dan lebih bervariasi lagi sesuai dengan perkembangan zaman nantinya. dari penelitian ini, peneliti juga berharap dapat mengembangkan dan memberikan wawasan baru kepada dunia perfilman yang ada di Indonesia. peneliti berharap

penelitian selanjutnya nanti dapat jauh lebih baik lagi dengan memperhatikan berbagai aspek yang ada dan juga dapat menganalisis lebih mendalam agar tidak ada informasi informasi yang tertinggal. sedangkan dari pengalaman pribadi peneliti, peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan analisis semiotika untuk dapat memahami film terlebih dahulu secara menyeluruh dan tidak tergesa gesa dalam menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian, sesuai dengan film yang dianalisa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmadi, A. (2017). Maskulinitas dalam sastra dan agama di Tiongkok. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(2), 103-113.
- Alek, S. (2001). *Analisis teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja.
- Darwin, M. (1999). Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam masyarakat patriarkis. *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University*, 4, 1-10.
- Effendy, & Onong, U. (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurudin. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika Atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Beynon, John. 2002. *Masculinities & Cultures*. Buckingham UK: Open University Press.

### Skripsi

- AZIZUL, S. (2022). *Representasi Perempuan Sebagai Jagoan Dalam Iklan (Analisis Semiotika Rumah Pevita Diserang Orang Tidak Dikenal Dan No Clickbait: Pevita Murka)*.
- Risambessy, M. R. (2011). *Representasi Perempuan Berpenampilan Maskulin Dalam Film Get Married*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Negara "Veteran".
- Sari, R. P. (2020). *Representasi Maskulinitas Wanita Dalam Web Series Analisis*

## Semiotik Dalam Janji & Sore–Istri Dari Masa Depan.

Septiana, R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Who

Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik).

Chofifah, C. N. (2022). Pesan Moral dalam Film Susah Sinyal (Analisis

Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, UIN

SMH BANTEN).

## Jurnal

Anggraini, N. (2018). Representasi Perempuan dalam Film Moana.

ETTISAL Journal of Communication, 3(1).

Christie, B., Hadi, I. P., & Wahjudianata, M. (2020). Representasi

Maskulinitas Perempuan dalam Film “My Stupid Boss2”.

Jurnal e- Komunikasi, 8(2).

Demartoto, A. (2010). Konsep maskulinitas dari jaman ke jaman dan

Citranya dalam media. Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta, 1-11.

Donaldson, M, 1993, what Is Hegemonic Masculinity?, Theory and society,

special Issue: Masculinities, October 1993, 22(5), 643-

657, Diakses dari: [www.springerlink.com](http://www.springerlink.com).

Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film



3 Dara. Deiksis, 10(03), 212-223.

Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Riau University).

Maharsi Anindyajati, C. M. K. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (penelitian pada remaja penyalahguna narkoba di tempat-tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba). *Jurnal Psikologi* Vol, 2(1), 49.

Lestari, R., & Koentjoro, K. (2007). Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur Yang Tinggal Di Panti Dan Luar Panti Sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.

Vigorito Anthony J., & Curry, Timothy J., 1999, Marketing Masculinity: Gender Identity and Popular Magazines, *Journal of Research*, July, 1

Connell, R. W., Messerschmidt, J. W. (2005). "Hegemonic Masculinity Rethinking the Concept". *Gender & Society*, 19(6), 829-859. Diakses pada Juni 15, 2018.

Jurnal Triwidiastyty, Syifa., & Kahija, Yohanis Franz La. (2015). Memahami Makna Menjadi Laki-laki Metroseksual. *Jurnal Empati*, 4

(2), 58-64. Diakses pada Juni 15, 2018.

#### Internet

<https://www.kompas.com/hype/read/2022/03/22/182427066/lsf-sempat-ingatkan-film-jakarta-vs-everybody-soal-adegan-narkoba-dalam?page=all>

<https://www.antaraneews.com/berita/2771097/jakarta-vs-everybody-kota-jakarta-dari-mata-pemimpi>

<https://www.parapuan.co/read/533200169/kuat-dan-berdaya-ini-3-karakter-perempuan-di-film-jakarta-vs-everybody?page=all>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Perfect\\_Strangers\\_\(film\\_2022\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Perfect_Strangers_(film_2022))

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/sinopsis-perfect-strangers-film-indonesia-terbaru-yang-tayang-di-prime-video-1z6AWPFGdaW>

<https://www.tribunnewswiki.com/2022/10/21/film-perfect-strangers-versi-indonesia-2022>

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221028155658-220-866673/review-film-perfect-strangers-2022>